

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang *modern* pada saat ini tentu bukanlah hal yang tidak asing lagi dengan istilah komunitas. Komunitas adalah suatu perkumpulan dari beberapa manusia yang memiliki satu kebutuhan, satu pandangan, dan satu tujuan yang sama serta saling berinteraksi untuk memberikan suatu hal yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam buku sosiologi yang ditulis Soejono Soekanto, istilah *Community* diterjemahkan sebagai masyarakat setempat. Istilah nama menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Istilah lainnya yaitu kelompok, itu besar atau kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama (Soekanto, 2017).

Tujuan terbentuknya sebuah komunitas adalah agar dapat saling membantu dalam menghasilkan visi dan misi yang telah disepakati bersama dan dapat mengimplementasikan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hampir di setiap wilayah di Indonesia maupun Negara lainnya terdapat beberapa komunitas-komunitas yang memiliki visi dan misi berbeda-beda sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Wursanto mengungkapkan bahwa komunitas dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunitas niaga atau organisasi ekonomi dan komunitas sosial atau kemasyarakatan (Effendhie, 2011). Komunitas niaga

mempunyai tujuan utamanya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan komunitas sosial ialah organisasi yang dibentuk secara sukarela oleh warga Negara Indonesia bukan dari pemerintah, dan tidak mengutamakan keuntungan (non-profit atau nirlaba).

Menurut Wirjana, komunitas nirlaba atau non-profit ialah organisasi yang didirikan sebagai eksperimen keinginan sekelompok orang untuk membantu orang lain yang belum mampu memenuhi kebutuhan sosialnya sendiri (Wiratnadi et al., 2019). Adanya organisasi nirlaba atau komunitas non-profit sangat berdampak dalam perubahan sosial masyarakat, hal ini disebabkan karena semakin banyak masyarakat yang peduli terhadap sesama, kepedulian masyarakat dengan saling membantu satu sama lain akan menimbulkan perubahan sosial kearah yang lebih baik.

Maka dari itu komunitas-komunitas non-profit tersebut muncul di Indonesia dari kalangan masyarakat yang begitu peduli agar kemajuan bangsa bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, karena kemajuan negeri ini di masa depan ada di tangan para generasi penerus. Dari keresahan itulah, maka banyak para *founder-founder* yang mendirikan sebuah komunitas non-profit dengan cita-cita atau tujuan untuk kemajuan bangsa Indonesia ini dari keterpurukan yang mengancam generasi penerus masa depan, salah satunya yaitu Kota dengan julukan Kota Hujan yaitu Kota Bogor. Kota Bogor juga memiliki beberapa komunitas non-profit yang tersebar di sekitar daerahnya.

Dari beberapa komunitas non-profit yang tersebar di Kota Bogor, terdapat satu komunitas non-profit yang dibahas pada penelitian ini yaitu komunitas bogor mengabdi. Komunitas Bogor Mengabdi merupakan wadah pengabdian berbentuk komunitas non-profit bagi pemuda-pemudi Bogor baik Kota maupun Kabupaten, yang memiliki narasi pemberdayaan pemuda lokal dengan fokus terhadap empat bidang, diantaranya: Bidang Sosial, Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Budaya dan Alam. Komunitas Bogor mengabdi Memiliki visi “Bogor Berdaya” dengan pemuda sebagai roda penggeraknya, guna mengambil peran untuk membantu kemajuan Bogor lewat pengabdian terhadap masyarakat. Disertai misi “Bogor Guyub” yang akan melibatkan berbagai pihak dalam setiap langkah pengabdiannya, Bogor Mengabdi berharap kemajuan akan terjadi atas kerjasama semua elemen.

Komunitas Bogor Mengabdi ini didirikan sejak 5 Januari 2019 oleh Kang Tri Apriansyah, beliau mempunyai alasan pribadi yang melatarbelakangi terbentuknya Komunitas Bogor Mengabdi, alasan pribadi tersebut ialah ingin membantu banyak orang, meskipun tidak dalam bentuk materi, tapi dengan niat yang datang dari hati. Komunitas Bogor Mengabdi juga tentunya mempunyai beberapa program kerja yang akan dijadikan sebagai langkah utama untuk diperjuangkan bersama untuk kemajuan Kota maupun Kabupaten Bogor.

Berdirinya komunitas bogor mengabdikan ini didasarkan oleh *Core Value* atau nilai utama yang dijadikan sebagai suatu fondasi, beberapa core value tersebut ialah (a) kekeluargaan, (b) keikhlasan dalam pengabdian, (c) kepekaan sosial yang tinggi, (d) kepedulian lingkungan dan (e) *agent of change* atau agen perubahan. Selain itu, komunitas bogor mengabdikan ini merupakan satu-satunya komunitas non-profit yang dikategorikan sebagai top akselerasi pemberdayaan komunitas dan sekaligus pemenang dari ajang ayo bikin nyata 2020-2021 sehingga hal tersebut sejalan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Seiring dengan berjalannya waktu komunitas bogor mengabdikan ini mampu bertahan menghadapi tantangan-tantangan dalam menjalankan komunitas atau lembaganya tersebut. Komunitas bogor mengabdikan mampu bertahan dan dapat eksis bahkan menjadi salah satu komunitas yang banyak digemari di Kota Bogor, dalam pemberdayaan komunitas bogor mengabdikan ini tidak mengandalkan modal materil saja dalam untuk memperkuat kelembagaannya, namun dalam menghadapi tantangan komunitas dan program-program yang dijalankan dibalik itu ada sebuah modal yang sangat mendasar dan sangat kuat yang menjadi pondasi untuk tetap bertahannya kebersamaan dan kekompakan komunitas bogor mengabdikan tersebut yaitu modal sosial.

Konsep modal sosial saat ini diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan jiwa kebersamaan, mobilitas ide, saling percaya, membangun relasi atau jaringan kerja dan adanya aturan agar terciptanya

kelangsungan hidup (*live survival*) di antara mereka, baik secara individu, keluarga dan masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pemberdayaan agar terciptanya suatu tujuan bersama masyarakat sebagai makhluk sosial.

Francis Fukuyama mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan dan daya saing suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan antara sesama warga. Beliau berpendapat bahwa jika adanya kepercayaan, gotong-royong dan kerjasama yang kokoh dalam suatu masyarakat melalui koneksi jaringan dalam hubungan sistem sosial, maka modal sosial akan semakin kuat (Syahra, 2017).

Berdasarkan pemaparan pendapat Francis Fukuyama diatas, hal tersebut terjadi pada komunitas non-profit di Kota Bogor, khususnya pada Komunitas Bogor Mengabdi. Komunitas pengabdian ini dalam menjalankan program dan tugasnya komunitas tersebut sangat terbuka kepada anggotanya dalam berbagai hal. Dalam beberapa program kerja komunitas bogor mengabdi lainnya pun para anggota komunitas non-profit ini menekankan rasa saling percaya para anggotanya berupa pengorganisasian yang baik dan keterbukaan sesama anggota, baik pengurus maupun para anggota, tentu berdasarkan ikatan sosial dan norma-norma yang berlaku yang menjadi acuan bagi para anggota untuk bersikap jujur dan hal inilah yang menjadi modal dasar mereka dalam mempertahankan eksistensi kelompok tersebut yaitu modal sosial.

Dengan adanya sikap saling percaya ini, Komunitas Bogor Mengabdi mampu menjadi salah satu Komunitas non-profit yang banyak digemari oleh masyarakat di Kota Bogor, karena keeksistensian komunitasnya yang dapat mempertahankan dan menjalankan kelebagaannya secara baik. Maka tidak heran apabila kepercayaan ini tidak hanya muncul pada anggota komunitas, namun pada pihak pemerintah Kota Bogor pun memiliki kepercayaan lebih terhadap komunitas bogor mengabdi ini, seperti program-program pemerintah yang ada sering berkolaborasi dengan komunitas bogor mengabdi ini sebagai percontohan bagi komunitas-komunitas pengabdian lainnya di sekitar kota Bogor.

Pada dasarnya dalam kehidupan komunitas sosial terdapat hubungan yang terjalin antar anggotanya, dan hubungan tersebut semakin didasarkan pada kepercayaan. Keberhasilan pelaksanaan suatu program kerja dan pengembangan komunitas tidak terlepas dari luasnya jaringan sosial yang mereka miliki, serta norma-norma yang dianut oleh para anggotanya sebagai acuan. Maka dari itu aspek kepercayaan, jaringan, dan norma ini merupakan elemen penting dari modal sosial. Berdasarkan hasil temuan awal yang peneliti lakukan sebagai pra penelitian pada tanggal 10 Desember 2021, diketahui bahwa sebagian besar anggota komunitas bogor mengabdi mengimplementasikan modal sosial dengan optimal.

Dengan adanya modal sosial dalam komunitas maka tentunya dapat menjadikan komunitasnya menjadi berdaya yang secara mandiri serta mengembangkan komunitasnya tanpa intervensi dari pihak luar. Bertitik

tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti, membahas, dan mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu: “Modal Sosial Dalam Komunitas Non-Profit Di Kota Bogor (Studi Deskriptif Pada Komunitas Bogor Mengabdi Kota Bogor, Jawa Barat)”.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti menggunakan pembatasan masalah agar cakupan pengkajian permasalahan tidak terlalu luas sehingga pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu Modal Sosial dalam Komunitas Bogor Mengabdi sehingga dapat secara mandiri dalam mengembangkan dan memberdayakan komunitas tanpa intervensi dari pihak luar. Selain itu peneliti hanya mengkaji modal sosial berdasarkan 3 indikator yaitu yang berkaitan dengan norma, kepercayaan, dan jaringan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka Adapun permasalahan yang akan diteliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa komunitas bogor mengabdi menjadi komunitas non-profit?
2. Bagaimana modal sosial dalam pemberdayaan anggota komunitas bogor mengabdi (BM)?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan sosial, terutama dengan kajian modal sosial (*social capital*), serta memperluas wawasan pengetahuan mengenai “Modal Sosial dalam Komunitas Non-Profit Di Kota Bogor (Studi Deskriptif pada Komunitas Bogor Mengabdikan Kota Bogor, Jawa Barat)”.

b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini berguna bagi para komunitas-komunitas atau lembaga-lembaga yang ada di masyarakat maupun pemerintah dalam memahami kondisi masyarakat yang saling individualis, kegunaan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagaimana mempertahankan eksistensi komunitas dengan upaya pemberdayaan dan modal sosial yang kuat.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai upaya pengetahuan umum dan upaya memberikan wawasan terkait pentingnya bersikap sosial serta mengabdikan kepada masyarakat.
- 3) Menambah wawasan keilmuan bagi semua hal layak terutama insan pendidikan